

---

## **Paradigma dan Esensi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan Islam**

**Mardiyah**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
[ummimardiyah@uinsby.ac.id](mailto:ummimardiyah@uinsby.ac.id)

**Iffah Okta Afiana**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
[Efaeducation15@gmail.com](mailto:Efaeducation15@gmail.com)

**Alfiana Ghani**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
[alfianaghanio4@gmail.com](mailto:alfianaghanio4@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.171>

### **Abstract**

*This article aims to examine a scientific theoretical model related to society, human thinking activities, leadership or management and the nature of society in the perspective of Islamic education. By using the research method library research (library research) this research was carried out by utilizing the literature from previous researchers. The analysis technique used is data or content analysis techniques. While the data collection instrument is carried out through reading activities in depth to reveal the essence of the various data collected. Data or content analysis is carried out to obtain valid inferences and can be re-examined in context. From the research it was found that public relations management can increase community empowerment. Through this empowerment, it makes the community have a community that has resilience in various sectors of life by making the public relations paradigm a reference in socializing. There needs to be a separate approach to prevent a misunderstanding between individuals and others. While the basic essence of public relations management is taken from the teachings or values of Quran and hadith.*

**Keywords:** *Public Relations Management, Islamic Education*

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji suatu model teori ilmiah yang berkaitan dengan masyarakat, kegiatan berpikir manusia, kepemimpinan atau kepengurusan dan hakikat bermasyarakat dalam perspektif pendidikan Islam. Dengan menggunakan metode penelitian *library research* (penelitian pustaka) penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan

literatur dari para peneliti sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data atau isi. Sementara instrumen pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca secara mendalam untuk mengungkap esensi dari berbagai data yang terkumpul. Analisis data atau isi dilakukan untuk mendapat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dalam konteksnya. Dari penelitian ditemukan bahwa manajemen hubungan masyarakat dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Melalui pemberdayaan ini, menjadikan masyarakat memiliki komunitas yang memiliki ketahanan dalam berbagai sektor kehidupan dengan menjadikan paradigma hubungan masyarakat sebagai acuan dalam bersosial. Perlu adanya pendekatan tersendiri untuk mencegah suatu kesalahpahaman antar individu dengan yang lain. Sedangkan esensi dasar dari manajemen humas diambil dari ajaran atau nilai-nilai Al-Quran dan hadis.

**Kata kunci:** Manajemen Humas, Pendidikan Islam

Copyright © 2023 Mardiyah, Iffah Okta Afiana, Alfiana Ghani Southeast Asian Journal of Islamic Education Management This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## PENDAHULUAN

Filsafat manajemen pendidikan Islam adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan konsep-konsep filosofis yang membentuk dasar pengelolaan pendidikan berbasis Islam. Filsafat ini mempelajari landasan teoritis dan filosofis yang menjadi pijakan dalam manajemen pendidikan Islam, termasuk prinsip-prinsip kepemimpinan, perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan. Manajemen pendidikan Islam merupakan bagian dari konsep ruang lingkup pendidikan yang hakikatnya berasal dari manusia itu sendiri. Manusia secara fitrahnya merupakan seorang khalifah di muka bumi. Oleh sebab itu, bentuk pencapaian eksistensi dari manusia memiliki peranan yang sangat penting. Dengan demikian, ketika pembahasan yang dilakukan adalah membahas sebuah konsep dari manajemen pendidikan maka tidak terlepas dari hasil pemikiran serta perilaku manusia itu sendiri. Semua bagian dari manajemen khususnya seorang manajer yang ikut andil, harus memiliki prinsip yang sejalan dengan ajaran Islam yakni syura atau musyawarah, amanah, serta bersikap adil. Maka dari itu perlunya manajemen hubungan masyarakat sebagai penyeimbang antara paradigma dan esensi dalam masyarakat pada zaman globalisasi sekarang.

Paradigma adalah model teori ilmiah, yang juga dapat diartikan sebagai kerangka acuan berpikir, dan yang fungsinya harus menjadi dasar interaksi individu dengan lingkungan, yang tujuannya adalah untuk membentuk keadaan yang terkait pikiran dengan berbagai hal. Teori paradigma adalah perspektif tentang sesuatu yang sering digunakan para ilmuwan untuk bekerja dalam kerangka teoritis yang lebih besar. Istilah paradigma bermula pada Abad Pertengahan di benua Eropa, lebih tepatnya di Inggris, dengan kata latin paradigma yang berarti model atau panutan. Sedangkan menurut para ahli seperti Thomas Kuhn, yang menyebutkan dalam bukunya *The Structure of the Scientific Revolution*, paradigma ini merupakan teknologi kunci bagi perkembangan ilmu pengetahuan, yang menjadi landasan pemikiran, konsep fundamental dan juga digunakan sebagai konsep dasar oleh para ilmuwan dalam penyelesaian studi.

Paradigma merupakan hal yang sangat penting karena dalam suatu paradigma terdapat beberapa pendekatan yang mencakup beberapa metode. Di mana suatu metode adalah suatu teknik sedangkan teknik itu sendiri mengandung beberapa cara dan alat. Sebuah paradigma dapat diinterpretasikan dalam banyak cara atau model paradigma tergantung pada sub masalah itu sendiri. Sebagai paradigma interpretatif yang melihat realitas sosial sebagai satu kesatuan, tidak terpisah, kompleks, dinamis, sarat makna, dan hubungan antar gejala lebih timbal balik dari realitas sosial, yaitu konstruksi sosial. Manajemen juga disebut sebagai ilmu sosial yang terkait dengan ilmu eksakta atau non-sosial. Misalnya manajemen teknologi informasi, kesehatan, manajemen jaringan produk dan lain-lain. Sedangkan komunitas biasanya diartikan sebagai kumpulan individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk kepentingan bersama, dan memiliki pandangan hidup, norma dan adat istiadat dalam lingkungan setempat.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal di suatu daerah yang memiliki hubungan dan kebutuhan untuk setiap kegiatan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, suatu kelompok masyarakat harus memiliki hubungan sosial yang baik antar manusia agar semua kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. seperti hubungan keluarga berdasarkan kekerabatan, akidah, adat istiadat dan tempat tinggal dalam masyarakat. Sebuah komunitas Muslim menunjukkan sikap dan karakteristik tertentu yang membedakannya dari masyarakat lain. Komunitas ini dapat dilihat pada komunitas-komunitas yang terbentuk pada masa Nabi SAW, pada masa keemasan Islam dan masa kini. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang tertib, teratur, aman, makmur, adil dan bahagia yang meliputi seluruh masyarakat. Kehidupan masyarakat dalam Islam menerapkan ajaran Islam pada semua aspek kehidupan, seperti mood akidah, ibadah, akhlak, hukum dan sistem pemerintahan. Dengan adanya kajian paradigma masyarakat bisa menjadikan acuan bahwa dalam bersosial perlu adanya pendekatan tersendiri untuk mencegah suatu kesalahpahaman antar individu dengan yang lain. Kajian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman perkembangan dalam sekelompok masyarakat pada pendekatan sehingga tidak hanya digunakan untuk hal yang kurang baik.

Masyarakat juga dapat diartikan sekelompok orang yang terorganisasi dan memiliki tujuan bersama serta yang dapat memberdayakan kehidupan masyarakat dan bersifat tidak berwujud karena tidak terlihat tetapi hasilnya dapat dirasakan, seperti terwujudnya produksi operasional yang optimal, personal kepuasan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ada berbagai model manajemen pendidikan kolaboratif, seperti manajemen berdasarkan tujuan atau sasaran yang dapat dicapai, manajemen berdasarkan struktur, manajemen berdasarkan teknik, manajemen berdasarkan organisasi pribadi, manajemen berdasarkan pengetahuan, manajemen lingkungan. Pengelolaan masyarakat juga terkait dengan pengelolaan lingkungan, yaitu pengelolaan organisasi yang berbasis pada lingkungan setempat. Pengelolaan lingkungan sendiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu eksternal dan internal. Kedua faktor tersebut dapat mendukung sinergi antara personel organisasi dengan kondisi lingkungan eksternal. Dengan pengelolaan masyarakat ini diharapkan terbangun dan tertata dalam masyarakat.

Esensi pendidikan itu sendiri yaitu pembentukan karakter dari setiap individu. Dalam hal ini semua lembaga pendidikan harus memilikinya. Sayangnya, pemahaman tentang konsep pendidikan pun semakin kabur sehingga esensinya pun hilang. Umumnya, masyarakat di

Indonesia mengartikan pendidikan sama dengan pembelajaran reduksi makna pendidikan menjadi pembelajaran justru menghilangkan esensi pendidikan. Sedangkan pemikiran tentang pembelajaran terus berkembang tetapi pemikiran tentang pendidikan semakin kurang jelas. Di lembaga pendidikan formal pembelajaran adalah inti dari pendidikan namun harus dihindarkan agar pembelajaran tidak sampai kehilangan keaslian maknanya yakni esensi pendidikan. Salah satu kegagalan dalam keaburan konsep pendidikan adalah bahwa teori pendidikan di Indonesia kurang berkembang sementara teori pembelajaran terus bertumbuh. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pengembangan hubungan masyarakat juga dibutuhkan adanya koordinasi seperti pengurus humas guna meningkatkan komunikasi sesama masyarakat agar terjalin silaturahmi yang baik. Sehingga manajemen yang diinginkan juga terlaksana dengan baik, sesuai dengan yang dijelaskan dalam paradigma dan esensi yang ada. Harapan dari penulisan ini adalah terciptanya humas yang sejahtera dengan ilmu yang harusnya dimiliki oleh fitrah manusia, walaupun jarang ada dalam sekelompok masyarakat membudaya membaca ataupun literasi yang baik. Meskipun begitu tetaplah ada penyampaian tentang manajemen dan juga esensi di dalamnya.

Berbagai kritikan yang terjadi dalam manajemen pendidikan yang sifatnya sekuler merupakan bagian dari ilmu pengetahuan. Namun, hal ini dibatasi dengan adanya proses pencarian kompetensi dalam mencapai tujuan dari sebuah lembaga khususnya lembaga pendidikan. Ilmu bukanlah satu kesatuan yang letak di antaranya mengetahui dan diketahui, namun ilmu merupakan kesatuan dari keseluruhan konsep mengetahui dan diketahui. Maka dalam artikel ini dibahas mengenai hubungan keterkaitan masyarakat dari sudut pandang paradigma dan esensi pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk *library research* (penelitian perpustakaan), yaitu dilaksanakan dengan menggunakan literatur dari peneliti sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu membaca pada tingkat sistematis dengan membaca data yang telah terkumpul dengan terperinci, terurai dan menangkap esensi data tersebut. Cara ini membutuhkan ketekunan karena pada setiap poin harus dilakukan analisis dalam data tersebut (teknik yang dipakai). Dengan ketentuan mendahulukan data yang bersifat primer, apabila dianggap cukup selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat sekunder. Analisis data atau analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dalam konteksnya. Dan juga menggunakan teknik reduksi data adalah proses pemilihan,

pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian kali ini bertujuan untuk menganalisis paradigma dan esensi hubungan masyarakat dalam filsafat pendidikan islam menurut beberapa sumber.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Paradigma Manajemen Hubungan Masyarakat**

Paradigma adalah landasan berpikir yang digunakan sebagai model ataupun konsep dasar para ilmuwan dalam melakukan studi yang itu dapat diartikan juga sebagai: kasus yang dipergunakan sebagai sampel atau contoh, Kerangka konsep-konsep dasar dan postulasi-postulasi yang menjadi acuan dalam proses penelitian, Model dalam teori ilmu pengetahuan, gagasan sistem pemikiran, kerangka berpikir, link daftar semua bentukan dari sebuah kata yang memperlihatkan konjugasi dan deklinasi kata.

Hubungan masyarakat memiliki pengertian keseluruhan upaya yang diluncurkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan, memelihara niat baik dan saling pengertian antara satu sama lain. Humas juga suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sebagai suatu kampanye atau program terpadu, dan semuanya berlangsung secara berkesinambungan. Manajemen secara umum diartikan sebagai suatu proses yang sistematis yang terdiri dari pelaksanaan fungsi-fungsi dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pendayagunaan sumber daya yang dimiliki baik itu berupa manusia maupun sumber daya non manusia lainnya. Harapan dari adanya manajemen humas ini supaya dapat membangun kerja sama antara pihak satu dan lain yang mana kerja sama ini sangat dibutuhkan pada zaman globalisasi saat ini.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat. Ada 3 tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh banyak elemen, pemerintah, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, pers, partai politik, lembaga donor, aktor-aktor masyarakat sipil, atau oleh organisasi masyarakat lokal sendiri. Birokrasi pemerintah tentu saja sangat strategis karena memiliki banyak keunggulan dan kekuatan yang luar biasa daripada unsur-unsur lainnya. Selain itu pemerintah mempunyai dana, aparat yang banyak, kewenangan guna membuat kerangka legal kebijakan untuk memberikan layanan publik dan lain-lain. Proses pemberdayaan bisa berlangsung lebih kuat komprehensif dan berkelanjutan jika berbagai unsur tersebut membangun kemitraan dan jaringan yang didasarkan pada prinsip saling percaya dan menghormati. Pemberdayaan masyarakat muncul karena adanya suatu kondisi dimasyarakat di mana Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu

dan tidak tahu. Hal ini bisa terjadi karena mereka tidak dapat menikmati pendidikan yang memadai. Ketidakmampuan dan ketidaktahuan masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka rendah dengan alasan masyarakat tidak menguasai teknologi yang dapat membantu dan meringankan pekerjaan mereka.

Paradigma atau pandangan yang salah dalam masyarakat akan menjebak kita dalam dalam situasi dan lingkungan yang toxic. Maka dari itu mengubah pandangan hidup bermasyarakat sangat penting. Karena kebanyakan orang awam atau yang memiliki cara pandang terdahulu pasti akan lebih segan kepada orang yang memiliki status sosial tinggi dari pada orang berilmu dan memiliki pemikiran yang luas di jaman yang serba modern saat ini. Paradigma pendidikan Islam lahir dalam rangka memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam. Keterpaduan yang dimaksud tidak hanya memasukkan pelajaran agama dan umum dalam suatu kurikulum akan tetapi menjadikan nilai-nilai ketauhidan sebagai pusat dari pengembangan kurikulumnya, baik dari segi penyusunan tujuan, kurikulum, materi, metode, media maupun evaluasi. Oleh sebab itu, dalam integrasi dan islamisasi ilmu itu tidak dibangun berdasarkan falsafah materialisme, sebagaimana sains modern yang menimbulkan banyak malapetaka bagi manusia. Tetapi ia dibangun berdasarkan kesatuan dan hirarki wujud, yang menyampaikannya kepada tauhid, pengakuan akan ke-esaan Allah SWT sebagai pencipta wujud yang ada dan mungkin ada di alam semesta.

### **Paradigma Manajemen Hubungan Masyarakat Perspektif Al-Quran dan Hadits**

Paradigma pendidikan nasional yang mengakui perlu adanya pendidikan agama dan moral dalam sistem pendidikannya, sebagai upaya membendung globalisasi tetap saja masih belum menyadari bahwa adanya dua hakikat dalam paradigma pendidikannya, yaitu: Pertama, pendidikan agama tetap ditempatkan dalam ranahnya khusus sebagai wadah pengkajian ilmu-ilmu agama dalam porsi yang lebih besar sementara ilmu-ilmu umum diajarkan hanya sebagai penambah pengetahuan. Kedua, pendidikan Islam menengah hanya disamakan dengan pendidikan menengah umum yang artinya belum adanya pengakuan yang bulat dari sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan agama (Islam) sama kedudukan dan haknya dalam pendidikan nasional. Paradigma berorientasi pada makna dasar, cara pandang terhadap sesuatu dan kemampuan untuk membuat deskripsi yang mendorong perubahan pada saat memahami paradigma pendidikan Islam, maka yang terkandung adalah pendidikan yang memiliki ciri khusus Islam sehingga mengindikasikan konsep pendidikan yang secara akurat bersumber pada ajaran Islam. Pada dasarnya konsep manajemen pendidikan dalam islam telah ada semenjak kelahiran islam. Yang mana dalam kepemimpinan Rasulullah SAW, beliau telah menerapkan konsep manajemen yang tetap menjadi panutan umat karena sifat, sikap, dan perbuatannya dalam semua aspek kehidupan.

Dari sini dapat diketahui bahwa antara manajemen dan juga pendidikan berkesinambungan. Hal ini dibuktikan bahwa dalam pendidikan tanpa adanya manajemen tidaklah berlangsung dengan baik, karena peran manajemenlah yang mengatur berjalannya lembaga pendidikan tersebut. Dalam konsep ruang lingkup pendidikan yang pada hakikatnya itu berasal dari manusia itu sendiri. Untuk manajemen pendidikan islam sendiri yaitu suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan secara islami. Arti kata dari islami ini merujuk pada islam wahyu yakni Al-Quran dan hadis yang menjadi acuan dari peraturannya. Ketika

manajemen pendidikan islam ini membahas tentang konsep manajemen pendidikan maka tidak terlepas dari hasil pemikiran serta perilaku manusia itu sendiri, karena secara fitrah manusia adalah khalifah yang ada di muka bumi ini. Seperti yang telah disebutkan dalam Q. S Al-Baqarah ayat 30.

Paradigma Manajemen Humas ini mengambil dari sudut pandang Al-Quran yang mana melibatkan pendekatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran. Hal ini mencakup pemahaman tentang komunikasi yang efektif, kejujuran, integritas, keadilan, serta mempertahankan dan meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan. Hubungan antara Manajemen Humas dan Al-Quran terkait dengan penerapan prinsip-prinsip Islam yang terkandung dalam Al-Quran, Prinsip-prinsip ini meliputi komunikasi yang jujur, transparan, beretika, mempertahankan hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan, serta membangun dan menjaga reputasi yang baik. Penerapan prinsip-prinsip ini dalam manajemen humas dapat membantu menciptakan hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan pemangku kepentingan. Sedangkan, Hubungan antara Manajemen Humas dengan Hadis terkait dengan penggunaan ajaran dan nasihat yang terdapat dalam koleksi Hadis dalam praktik manajemen humas.

Hadis yaitu koleksi perkataan, tindakan, dan persetujuan Rasulullah Muhammad SAW, juga memberikan panduan dan prinsip-prinsip yang dapat relevan dalam praktik manajemen humas. Meskipun tidak ada hadis yang secara langsung membahas manajemen humas, ada beberapa hadis yang memberikan arahan tentang komunikasi, hubungan dengan masyarakat, dan prinsip-prinsip yang relevan dengan praktik manajemen humas. Berikut adalah beberapa contoh hadis yang dapat dihubungkan dengan manajemen humas:

1. "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya." (HR. Ahmad)  
Hadis ini menunjukkan pentingnya bermanfaat bagi masyarakat dan menunjukkan bahwa praktisi manajemen humas harus berupaya memberikan manfaat bagi orang lain melalui komunikasi yang baik dan pelayanan yang berkualitas.
2. "Sesungguhnya di antara amal perbuatan yang ditinggikan derajatnya di sisi Allah pada hari kiamat adalah baik pergaulan." (HR. Tirmidzi)  
Hadis ini menggarisbawahi pentingnya memiliki pergaulan yang baik dengan masyarakat. Praktisi manajemen humas harus menjaga pergaulan dan hubungan yang baik dengan pihak-pihak terkait, seperti media, pemangku kepentingan, dan masyarakat umum.
3. "Janganlah seorang mukmin mencela saudaranya, dan janganlah ia mencari-cari keburukan saudaranya. Barang siapa yang mencari-cari keburukan saudaranya, maka Allah akan mencari-cari keburukan baginya." (HR. Muslim)  
Hadis ini menekankan pentingnya menjaga hubungan yang positif dan menghindari fitnah atau penghinaan terhadap orang lain. Praktisi manajemen humas harus berupaya menjaga reputasi baik dan mempromosikan sikap yang menghormati orang lain.
4. "Berpegang teguhlah kamu pada kebenaran sekalipun pahit." (HR. Abu Dawud)  
Hadis ini menunjukkan pentingnya berpegang pada kebenaran dan kejujuran dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Praktisi manajemen humas harus memprioritaskan kebenaran, menghindari menyebarkan informasi palsu, dan memastikan kejujuran dalam setiap komunikasi yang dilakukan.

5. "Orang yang paling disukai oleh Allah adalah yang paling bermanfaat bagi manusia." (HR. At-Tabrani)

Hadis ini menegaskan pentingnya memberikan manfaat kepada masyarakat. Praktisi manajemen humas harus berfokus pada memberikan manfaat melalui komunikasi yang informatif, edukatif, dan bermanfaat bagi publik.

### **Esensi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan Islam**

Esensi adalah Hakikat, Inti, Hal Pokok Esensi dapat mengalami perubahan sesuai dengan konsep penggunaannya, sehingga esensi memiliki konsepnya sendiri namun tak lepas dari kenyataan yang ada. Dari beberapa pengertian dan definisi yang menjelaskan bahwa esensi masyarakat merupakan hakikat atau inti dari beberapa kumpulan manusia baik itu yang berbeda cara pandang dan jalan, yang memiliki persamaan dan perbedaan, dalam bingkai kesatuan yang diatur oleh undang-undang, untuk mencapai cita-cita dan tujuan yang sama dengan tolong menolong serta bahu-membahu. Bila masyarakat dikaitkan dengan pendidikan islam, bahwa sebenarnya manusia semenjak lahir telah memiliki naluri hidup bersama. Maka dari itu, manusia disebut sebagai makhluk sosial. Untuk dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan manusia harus menggunakan pikiran, perasaan dan kemauannya, dan harus senantiasa hidup dengan sesamanya.

Esensi sendiri berarti mencari kebenaran yang paling Hakiki. Dalam perspektif ini, Kebenaran ada pada pemahaman garis kontinum mulai dari kebenaran yang kurang esensial sampai dengan kebenaran yang paling esensial titik pada kondisi substansial dimulai dari kuantitatif materialistik sampai dengan kualitatif spiritual pengajian esensi sendiri bersifat filosofis dengan berpikir mendasar menyeluruh dan transendental. Transendental berarti berusaha menemukan kebenaran yang paling abstrak meliputi cakupan yang semakin menyeluruh) dengan kebermaknaan transendental (*ultimate meaning*).

Esensi pendidikan dalam perspektif kajian filosofis, bermakna mendasar dan menyeluruh dan transendental. Dalam pendidikan yang bersifat mendasar, menyeluruh, dan transendental adalah pembentukan karakter sebagai individu, dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan masyarakat global. Itulah obyek formal ilmu pendidikan. Setiap individu di didik untuk memiliki karakter yang lebih baik, dengan acuan karakter keluarga. Karakter keluarga dipacu dari karakter masyarakat. Karakter masyarakat dipayungi karakter bangsa dan karakter bangsa dipayungi karakter universal (masyarakat global, *causa prima*). Esensi pendidikan adalah pembentukan karakter, sesuai dengan pandangan hidup (*way of life*) sebuah bangsa. Dengan acuan dari karakter individu, keluarga, masyarakat adalah pandangan hidup bangsa itu sendiri. Oleh karena itu esensi pendidikan bagi sebuah bangsa adalah roh atau jiwa pendidikan yang mampu membangun karakter bangsa itu sendiri. Kegagalan pendidikan terjadi karena ada reduksi makna pendidikan menjadi sebatas pembelajaran. Pemaknaan pendidikan harus dikembalikan kepada esensinya. Artinya, pendidik dan tenaga kependidikan harus memelihara agar suasana pendidikan tetap relevan membangun karakter.

Secara umum, ciri-ciri esensi bisa kita tinjau dari pengaruh yang diberikannya seperti:

1. Terkandung Sudut Pandang Manusia

Esensi adalah cara manusia untuk memandang sebuah hal, baik sesuatu itu nyata adanya atau tidak nyata. Walaupun begitu, esensi juga tidak selalu sesuai dengan wujud nyata

yang disaksikan oleh manusia. Ketika sebuah esensi itu dianggap ada oleh seseorang, maka tidak berarti sesuatu tersebut benar-benar tampak nyata bentuknya. Pada akhirnya, esensi akan kembali kepada relativitas atau sudut pandang dari manusia. Memahami esensi dari suatu hal bisa dilakukan dengan cara menentukan sudut pandang yang jelas dan menghargai sudut pandang yang lain. Maka dari itu, esensi adalah sesuatu yang sifatnya relatif dan bisa membuat maknanya berbeda, tergantung pada masing-masing individu.

2. Mencakup Bidang Keilmuan

Esensi adalah kata yang mengakomodir suatu bidang keilmuan. Maksudnya, perbedaan makna oleh para ahli terjadi akibat sumber atau pemahaman ilmu yang berbeda. Contohnya seperti perbedaan antara ahli di bidang filsafat dan metafisika tentu akan berbeda dalam memaknai esensi.

3. Berhubungan dengan Kata Lain

Esensi selalu dikaitkan dengan kata atau diksi lain, seperti keberadaan. Asosiasi ini juga berperan dalam memperoleh makna yang berbeda dan memberikan kosakata karakteristiknya sendiri. Misalnya, para ahli yang menyelaraskan esensi dan eksistensi pasti menonjol dari yang lain. Ini berarti bahwa esensi mengandung upaya untuk mengasosiasikan ekspresi yang berbeda. Hal ini menghasilkan berbagai makna, yang semuanya dapat mengarah pada tindakan atau karakteristik yang berbeda yang dihasilkan dari asosiasi mereka.

4. Sarat Kepentingan

Tidak dapat dipungkiri bahwa semua orang memiliki penafsiran esensi masing-masing yang terkait dengan suatu hal. Oleh karena itu, biasanya akan selalu ada kepentingan, baik kepentingan pribadi maupun kepentingan kelompok yang ada di dalamnya. Masing-masing kepentingan akan lahir dari sudut pandang tertentu dan akan memberikan sumbangsih arti yang berbeda pada kosa kata itu sendiri.

Adapun beberapa contoh esensi bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hal yang ada di dunia bisa kita temukan esensinya seperti:

1. Esensi demokrasi menurut Montesquieu adalah kekuasaan yang harus dibagi untuk menghindari pemerintahan yang absolut untuk menjamin terlaksananya kedaulatan rakyat. Dalam hal ini, Montesquieu menciptakan sistem pembagian kekuasaan yang disebut dengan trias politika. Trias politika ini adalah suatu sistem pembagian kekuasaan terhadap 3 lembaga, yaitu eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Sebab itulah, jika sebuah negara tidak menjalankan sistem ini, maka tidak bisa disebut sebagai negara demokratis karena tidak menjalankan esensi dari demokrasi.
2. Menurut filsuf, Aristoteles, esensi kebahagiaan terbagi ke dalam dua hal, yaitu *hedonia* dan *eudaimonia*. *Hedonia* berarti rasa bahagia yang muncul dari hal yang menyenangkan. Umumnya, berkaitan dengan rasa bahagia yang muncul saat melakukan hal yang disukai, menyayangi diri sendiri, dan perasaan yang muncul saat merasa puas. Sementara itu, *eudaimonia* memiliki arti tentang pencarian tentang makna hidup. Esensinya adalah perasaan memiliki nilai dan tujuan hidup. Oleh karena itu, hal ini berkaitan dengan pemenuhan tanggung jawab, perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, atau menjalankan hidup sesuai nilai atau idealisme yang diyakini.

Selain itu antara esensi pendidikan dan juga kehidupan memiliki keterkaitan yaitu *Life*

*is education and education is life* (Lodge dalam Noor Syam). Esensi pendidikan dalam kehidupan perlu disosialisasikan kepada seluruh kalangan masyarakat, bahwa kehidupan ini adalah wahana pendidikan. Untuk itu seluruh lapisan masyarakat harus menjaga dan memelihara kehidupan agar tetap memiliki esensi pendidikan.

Konsep dasar manajemen dalam perspektif fungsi manajemen paling sedikitnya terdiri dari empat fungsi yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengawasi (*controlling*). Keempat fungsi ini harus tetap memiliki esensi pendidikan. Membuat rencana, organisasi kerja (apa, siapa melakukan dan bagaimana melakukan) kegiatan pendidikan, terapkan kepemimpinan, dan buat pengawasan yang konsisten membentuk karakter. Kebijakan di seluruh lini manajemen pendidikan serta implementasinya harus menjamin seluruh proses pendidikan tetap memiliki esensinya. Rangkaian kebijakan adalah sebuah proses yang akumulatif. Ketika pada level manajemen mengambil sebuah kebijakan yang tidak memiliki esensi pendidikan (kebijakan yang keliru) maka kebijakan-kebijakan berikutnya akan kehilangan esensi itu sehingga semakin lama proses penyelenggaraan pendidikan semakin jauh dari esensinya.

### **Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Hubungan Masyarakat**

Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki kekuatan atau kemampuan mengakses sumber daya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan, Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik atau material. Kemandirian masyarakat dapat dicapai tentu memerlukan sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri.

Langkah-langkah utama yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan keberdayaan masyarakat. Pertama adalah modal fisik. Untuk dapat meningkatkan pemberdayaan, pengembangan modal fisik harus dilakukan. Peran modal fisik diharapkan bisa mengubah kualitas manusia menjadi lebih berpendidikan dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi antar sesama. Masyarakat dapat memanfaatkan usaha di masa depan apabila melakukan analisis yang berkaitan dengan menangkap peluang usaha dengan menitik beratkan pada penting-nya perluasan jaringan sosial/kerja. Kedua adalah pengembangan modal manusia, Peran modal manusia menjadi landasan mengembangkan pemberdayaan dan menjadi mediasi peningkatan keberdayaan masyarakat dari modal fisik. Oleh karena itu, *sharing* pengetahuan merupakan syarat untuk dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi. Masyarakat akan lebih optimal dalam pengembangan pemberdayaan apabila didukung proses

peningkatan kualitas manusianya. Peran pelaku pemberdayaan akan meningkatkan kompetensi baik pengetahuan maupun keahliannya untuk dapat menjadi penentu pelaksanaan kegiatan dalam menciptakan masyarakat yang berdaya saing. Ketiga adalah pengembangan pemberdayaan, Untuk menciptakan masyarakat yang berdaya, selain ditentukan oleh kemampuan melakukan evaluasi, dan perencanaan, juga ditentukan oleh kemampuan berinteraksi antar sesama yang mana nantinya membuat masyarakat lebih terbuka dan baik dalam komunikasi. Keterbukaan antar masyarakat akan memudahkan akses informasi yang penting dalam melakukan inovasi yang berbeda dengan yang lain, sehingga dapat menciptakan keunggulan. Perlunya menghargai inovasi dan ide-ide baru dalam masyarakat, sebagai faktor pendorong untuk berani mengambil resiko yang bertujuan untuk peningkatan keunggulan di bidang usaha.

Pemberdayaan masyarakat sejatinya adalah proses di mana masyarakat diberikan kesempatan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya, sehingga masyarakat menjadi komunitas yang memiliki ketahanan dalam berbagai sektor dalam kehidupan. Terdapat dua sudut pandang yang berkembang terkait aktivitas pemberdayaan masyarakat. Pertama, menempatkan masyarakat untuk memiliki posisi yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Posisi tersebut bukan sebagai penerima manfaat (*beneficiaries*) yang menjadikan masyarakat ketergantungan, posisi yang seharusnya adalah subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang bergerak secara kolektif untuk mencapai kemandirian. Namun demikian, menjadi mandiri tidak lantas Negara lepas tangan, tetapi masih diperlukan terutama dalam beberapa bidang, yang menjadi tanggung jawab Negara, seperti pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas(kewajiban) negara. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumber dayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan, Maka dari itu penting bagi masyarakat untuk mengaitkan pendidikan dalam mengembangkan manajemen yang terjadi pada lingkungan masyarakat itu sendiri guna sebagai pondasi bagi masyarakat dalam ranah politik.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengangkat harkat dan martabat lapisan masyarakat paling bawah yang dengan keterbatasannya tidak luput dari jerat kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya memperkuat individu tetapi juga kelembagaan sosial yang ada. Mendorong nilai-nilai buaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan tanggung jawab adalah bagian penting dari penegakan. Dengan demikian, hubungan filsafat administrasi pendidikan Islam sangat erat hubungannya dengan masyarakat dan hubungan tersebut sangat erat sebagai simbiosis yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, masyarakat muslim memiliki peran yang sangat penting dan bertanggung jawab untuk mewujudkan masyarakat muslim yang sempurna dan masyarakat muslim yang beradab serta masyarakat yang islami atau ideal sesuai tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa model manajemen hubungan masyarakat yang berkaitan dengan Al-Quran mengacu pada pendekatan yang digunakan untuk mempromosikan pemahaman, apresiasi, dan pengaruh

positif Al-Quran dalam masyarakat. Model ini berfokus pada pengelolaan hubungan antara komunitas Muslim dan masyarakat luas dengan menggunakan prinsip-prinsip Al-Quran sebagai landasan. Beberapa elemen yang berkaitan dengan model manajemen masyarakat pada Al-Quran seperti:

1. Pendidikan dan pemahaman: Model ini mempromosikan pendidikan dan pemahaman yang mendalam tentang Al-Quran di antara umat Muslim dan masyarakat luas. Ini dapat melibatkan pengembangan program pendidikan, seminar, lokakarya, dan kampanye yang memperkenalkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran Al-Quran kepada masyarakat.
2. Komunikasi yang efektif: Komunikasi yang efektif dan terbuka penting dalam membangun hubungan yang baik antara umat Muslim dan masyarakat luas. Model ini mendorong penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan kontekstual untuk menjelaskan ajaran-ajaran Al-Quran dan mengatasi miskonsepsi atau stereotip negatif yang mungkin ada.
3. Kolaborasi antar agama: Model ini mendorong kerja sama antara umat Muslim dan anggota komunitas agama lainnya untuk membangun pemahaman bersama, menghormati perbedaan, dan mencari solusi atas isu-isu yang kompleks. Ini dapat melibatkan dialog antar agama, acara keagamaan bersama, dan proyek-proyek kolaboratif yang mencerminkan nilai-nilai Al-Quran dalam mempromosikan perdamaian dan harmoni sosial.
4. Kepemimpinan yang inspiratif: Pemimpin Muslim yang menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Al-Quran memiliki peran penting dalam model ini. Mereka diharapkan untuk mempraktikkan ajaran-ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber inspirasi bagi umat Muslim dan masyarakat luas.
5. Pemberdayaan masyarakat: Model ini mendorong pemberdayaan masyarakat Muslim melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi. Ini termasuk pengembangan program-program yang membantu meningkatkan kesejahteraan sosial, kualitas hidup, dan kontribusi positif umat Muslim dalam masyarakat.

Dapat, ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang efektif untuk dilakukan, karena dapat dikaitkan dengan manajemen pendidikan hubungan masyarakat dalam pendidikan.

### **Model Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan Islam**

Manajemen humas memiliki hubungan yang erat dengan esensi dan paradigma dalam praktik humas. Esensi atau inti dari manajemen humas adalah membangun dan memelihara hubungan yang baik antara suatu organisasi atau individu dengan publiknya, dengan tujuan untuk mempengaruhi opini, sikap, dan perilaku publik tersebut. Paradigma dalam praktik humas mengacu pada pendekatan, teori, dan konsep yang digunakan untuk memahami dan mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya. Maka dari itu dalam jurnal ini juga dijelaskan mengenai hubungan manajemen masyarakat dengan paradigma dan esensi yang mana keduanya memiliki pengaruh atau peran penting dalam pengembangan manajemen masyarakat.

Adapun Beberapa model manajemen humas yang umum digunakan dan terkait dengan esensi dan paradigma humas adalah:

1. Model *Two-Way Symmetrical Communication*: Model ini berfokus pada terjalinnya komunikasi dua arah yang simetris antara organisasi dan publiknya. Model ini mendorong adanya dialog, pemahaman bersama, dan penyelesaian konflik secara kolaboratif. Tujuan utama dari model ini adalah mencapai kesepahaman dan saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya.
2. Model *Situational Crisis Communication Theory (SCCT)*: Model ini berkaitan dengan manajemen humas dalam menghadapi krisis. Model ini menekankan pentingnya respons yang efektif dan sesuai dengan situasi dalam mengatasi krisis. Pemahaman akan kondisi dan karakteristik krisis serta pengelolaan komunikasi yang tepat dengan publik menjadi fokus utama model ini.
3. Model *Excellence Theory*: Model ini menekankan pentingnya hubungan yang simetris antara organisasi dan publiknya berdasarkan tujuh prinsip keunggulan (*excellence*) dalam praktik humas. Prinsip-prinsip tersebut meliputi fungsi manajerial humas, perencanaan strategis, hubungan dengan publik, partisipasi dan dialog, pengelolaan nilai dan nilai bersama, pemantauan lingkungan, serta kepuasan dan kualitas hubungan.

Model Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) memiliki relevansi dan pentingnya dalam konteks pendidikan Islam. Beberapa alasan mengapa model ini diperlukan dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi yang efektif: Model manajemen humas membantu dalam mengembangkan komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan Islam dan berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, staf pengajar, dan masyarakat luas. Komunikasi yang baik memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang mendasari pendidikan tersebut.
2. Membangun citra positif: Model manajemen humas membantu lembaga pendidikan Islam untuk membangun citra positif di mata masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, citra yang positif diperlukan untuk menarik minat calon siswa, memperoleh dukungan dari masyarakat, dan mempromosikan keunggulan pendidikan yang ditawarkan.
3. Peningkatan hubungan dengan masyarakat: Model manajemen humas memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat secara keseluruhan. Dengan membangun kemitraan yang erat dengan masyarakat, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan sumber daya dan dukungan yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memperluas dampak positifnya.
4. Penyebaran informasi yang akurat: Model manajemen humas membantu dalam menyebarkan informasi yang akurat dan transparan tentang lembaga pendidikan Islam. Ini membantu mengatasi kesalahpahaman atau *stereotype* yang mungkin ada tentang pendidikan Islam. Melalui komunikasi yang baik, model ini dapat mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Islam dan kontribusi pendidikan Islam dalam masyarakat.
5. Manajemen krisis: Model manajemen humas juga relevan dalam penanganan situasi krisis atau kontroversi yang mungkin terjadi dalam lembaga pendidikan Islam. Dalam kasus-kasus seperti itu, model ini dapat membantu dalam menyampaikan informasi yang jelas, menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan, dan memulihkan reputasi lembaga dengan cara yang efektif.

Dengan menggunakan model manajemen hubungan masyarakat dalam pendidikan Islam, lembaga pendidikan dapat memperkuat identitas Islamnya, meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pihak, serta mempromosikan nilai-nilai Islam secara efektif.

Adapun beberapa informasi yang terdapat dalam Alquran terkait ciri-ciri masyarakat yaitu:

1. Adanya inspirasi kesatuan dalam *ummah*. Ide ini antara lain terdapat pada Q.S. Al-Baqarah (2):213; Al-Maidah (5):48; Yunus (10):19; Huud (11): 21 an Nahl (16): 93; Al-Anbiyaa' (21): 92) dan Asy Syuraa (42): 8.
2. Dalam bermasyarakat (*ummah*) membutuhkan seseorang pimpinan atau uswatun hasanah atau pedoman dan petunjuk. Kata *ummah* yang berarti pemimpin ini dapat ditemui dalam Al-Quran Q.S. Al-Baqarah (2): 124; al-Israa' (17): 17 dan alFurqaan (25): 74.
3. *Ummah* (masyarakat) kata lain nya *umam*, pengertiannya tidak terbatas pada komunitas atau kelompok, atau suku-suku, di antaranya yaitu pada QS. Al-Araaf (7): 38, Al-A'raf (7): 160.

Jika berbicara tentang masyarakat Islam dan pendidikan Islam, terdapat hubungan simbiosis yang sulit dipisahkan. Hubungan ini dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, masyarakat Muslim merupakan subjek yang merencanakan, melaksanakan, bahkan menjadi sumber pendidikan Islam. Dari perspektif ini, masyarakat Islam merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sangat penting, tempat di mana pendidikan Islam berinteraksi, berkembang dan mencapai tujuannya. Kedua, pendidikan Islam sendiri merupakan upaya memberikan bantuan kenyamanan kepada setiap pribadi dan masyarakat muslim dalam mengembangkan potensi jismiyah dan ruhiyyah untuk membentuk masyarakat yang sempurna sebagaimana dicita-citakan oleh konsep al-Qur'an dan Sunnah. Dari perspektif ini, pendidikan Islam merupakan salah satu alat utama untuk menciptakan dan mewujudkan masyarakat Islam yang ideal seperti yang diinginkan oleh Islam. Dapat disimpulkan bahwa model dalam manajemen hubungan masyarakat yang berkaitan dengan Al-Quran bisa berbeda-beda tergantung dari konteks pada budaya masyarakat tersebut. dengan tujuan Mempromosikan pemahaman, harmonisasi sosial, dan kontribusi positif umat Islam dalam masyarakat, namun masih berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Quran sebagai panduan utama.

## **KESIMPULAN**

Filsafat manajemen pendidikan Islam merupakan landasan teoritis dan filosofis acuan pada manajemen pendidikan Islam dalam konsep ruang lingkup pendidikan yang hakikatnya berasal dari manusia. Manusia ini memiliki fitrah yakni sebagai khalifah di muka bumi ini. Manajemen hubungan masyarakat tidak lepas dari hasil pemikiran serta perilaku manusia yang dikaitkan dengan paradigma dan esensi masyarakat pada zaman globalisasi sekarang. Paradigma dalam manajemen humas ini merupakan hal yang penting karena ada kaitannya dengan pendekatan paradigma yang merupakan acuan atau landasan bagi masyarakat dengan menggunakan metode yang memiliki beberapa konsep berpikir yang luas. Jika dikaitkan dengan esensi manajemen pendidikan maka manajemen humas ini menjadi lebih efektif karna, esensi sendiri merupakan pembentukan karakter pada setiap individu yang mana tidak hanya dibutuhkan pada lembaga pendidikan saja namun juga dibutuhkan dalam masyarakat umum. Dalam hubungan masyarakat juga dibutuhkan adanya koordinasi atau komunikasi sehingga menubuhkan rasa persaudaraan atau silaturahmi pada masyarakat, yang secara tidak langsung

dapat menciptakan, menyeimbangkan, serta menumbuhkan niat yang baik pada hubungan masyarakat. Dalam sudut pandang Al-Quran mengenai manajemen humas ini melibatkan pendekatan yang didasarkan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Quran dengan selalu menanamkan atau menumbuhkan sikap jujur dalam berkata, mempertahankan silaturahmi, membantu menciptakan hubungan yang harmonis pada masyarakat. Adapun menurut hadis prinsip-prinsip yang relevan untuk digunakan seperti yang sudah dijelaskan dalam hadis bahwa pentingnya manajemen humas ini dalam konteks kebermanfaatannya bagi masyarakat lain, dengan tetap menekankan sikap sopan terhadap saudara, dan senantiasa berpegang teguh pada kebenaran.

## REFERENSI

- “HAKIKAT MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM | Usiono | Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam.” Accessed March 15, 2023. <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2667>.
- Manullang, Belferik, and Sri Milfayetty. “ESENSI PENDIDIKAN.” *Jurnal Tabularasa* 05, no. 01 (June 2008). <http://digilib.unimed.ac.id/206/>.
- “Pemberdayaan Masyarakat - Dedeh Maryani , Ruth Roselin E. Nainggolan - Google Buku.” Accessed March 8, 2023. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=67nHDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=masyarakat&ots=mypb3mt7Ti&sig=7zUfFy9J88Gmq41LuL-bOxMaWuQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=masyarakat&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=67nHDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=masyarakat&ots=mypb3mt7Ti&sig=7zUfFy9J88Gmq41LuL-bOxMaWuQ&redir_esc=y#v=onepage&q=masyarakat&f=false).
- Rahardjo, Mudjia. “Paradigma Interpretif.” Teaching Resources, 2018. <http://repository.uin-malang.ac.id/2437/>.
- Idrus, M., & Abdullah, N. A. (2020). The Effectiveness of Public Relations Practices in Managing Islamic School Image in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 11(12), 56-65.
- Al-Moumani, M. A. (2018). Public Relations Role in Enhancing the Educational Process in Islamic Schools in Kuwait. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(11), 243-256.
- Al-Mousa, A. H., & Al-Haddad, R. A. (2021). The Role of Public Relations in Enhancing Educational Leadership in Private Islamic Schools in the Kingdom of Bahrain. *International Journal of Educational Management*, 35(2), 456-468.
- Irfan, M., & Maulani, F. (2018). Islamic School Public Relations: A Study of Best Practice in Communication and Its Contributions to School Achievement. *Journal of Management and Marketing Review*, 3(4), 301-311.
- Grunig, J. E., & Hunt, T. (1984). *Managing Public Relations*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Coombs, W. T. (2015). *Ongoing Crisis Communication: Planning, Managing, and Responding*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Grunig, J. E., Grunig, L. A., & Dozier, D. M. (2002). *Excellent Public Relations and Effective Organizations: A Study of Communication Management in Three Countries*. Mahwah,

- NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Grunig, J. E., & Hunt, T. (1984). *Managing Public Relations*. Holt, Rinehart & Winston.
- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2012). *Effective Public Relations*. Pearson.
- Ledingham, J. A., & Bruning, S. D. (2000). *Public Relations as Relationship Management: A Relational Approach to the Study and Practice of Public Relations*. Routledge.
- Botan, C. H., & Hazleton, V. (2006). *Public Relations Theory II*. Routledge.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Darussalim, D., Fahrezi, M., Yogaswara, D., Azhari, M. T., Intan, N., & Syahri, P. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Dasar-Dasar Filsafat Dalam Manajemen Pendidikan Islam*
- Belferik Manullang and Sri Milfayetty, "ESENSI PENDIDIKAN," *Jurnal Tabularasa* 05, no. 01 (June 2008), <http://digilib.unimed.ac.id/206/>.
- Mudjia Rahardjo, "Paradigma Interpretif," *Teaching Resources*, 2018, <http://repository.uin-malang.ac.id/2437/>
- "HAKIKAT MAYARAKAT DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM | Usiono | Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam," accessed March 15, 2023, <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2667>.
- "Pemberdayaan Masyarakat - Dedeh Maryani , Ruth Roselin E. Nainggolan - Google Buku," accessed March 8, 2023,
- Grunig, J. E., Grunig, L. A., & Dozier, D. M. (2002). *Excellent Public Relations and Effective Organizations: A Study of Communication Management in Three Countries*. Routledge.